

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pandemi Corona virus disease (Covid19) telah menyebar ke banyak negara dan wilayah termasuk Indonesia. Covid-19 ditularkan melalui kontak langsung dengan cairan nafas yang dihasilkan melalui batuk dan bersin orang terinfeksi dan/atau saat menyentuh permukaan yang terkontaminasi virus, kemudian menyentuh area wajah (misal: mata, hidung, dan mulut) (WHO, 2020). Penting bagi masyarakat luas termasuk dunia pendidikan untuk mengambil tindakan pencegahan penularan lebih lanjut, mengurangi dampak wabah dan mendukung tindakan pengendalian. Perlindungan terhadap anak-anak dan fasilitas pendidikan mejadi hal yang sangat penting. Diperlukan tindakan untuk mencegah potensi penularan dan penyebaran Covid-19 di lingkungan sekolah dengan tetap memberikan kesempatan siswa untuk belajar, dan membangun jiwa siswa yang lebih peduli terhadap sekitar. Siswa juga harus mendapatkan informasi dan fakta tentang Covid-19 secara benar sehingga membantu mengurangi ketakutan dan kecemasan siswa serta membangun kemampuan siswa untuk mengatasi dampak sekunder dari penyakit ini.

Dalam usaha pemenuhan hak peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan selama darurat penyebaran Covid-19, Kementerian Pendidikan Republik Indonesia melalui Surat Edaran (SE) Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 mengeluarkan kebijakan untuk penyelenggaraan proses pembelajaran Belajar dari Rumah. Program Belajar dari Rumah (BDR) pada Tahun Ajaran 2019/2020 dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh, menitikberatkan pada pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan. Program BDR fokus pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi Covid-19. Seiring dengan perkembangan pandemi Covid-19 dan dimulainya tahun ajar baru 2020/2021 Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan

Apriatna Agung Rohada, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOGNISI TERKAIT GERAK SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJKO SECARA DARING DAN LURING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melalui SE Nomor 15 Tahun 2020 menetapkan untuk tetap melaksanakan program BDR melalui pembelajaran jarak jauh daring dan/atau luring. Maka dengan ini, pihak sekolah termasuk SD Negeri Betro, Sedati, Sidoarjo melakukan perubahan proses pembelajaran tatap muka menjadi proses pembelajaran jarak jauh berbasis daring.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) merupakan mata pelajaran wajib pada kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib yang tertuang pada UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menerangkan “kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan pada SD/MI/SDLB/ Paket A, SMP/MTs/SMPLB/Paket B, SMA/MA/SMALB/ Paket C, SMK/ MAK atau bentuk lain yang sederajat dilaksanakan melalui kegiatan pendidikan jasmani, olahraga, pendidikan kesehatan, ilmu pengetahuan alam, dan muatan lokal yang relevan”. Maka kegiatan pembelajaran PJOK dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19 tetap wajib dilaksanakan dengan menggunakan sistem daring. Dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK dengan sistem tatap muka, daring maupun luring tetap harus mengacu pada muatan tujuan pendidikan yang tertuang pada Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006. Tujuan pendidikan yang dimaksud meliputi: mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan sebagai komponen pendidikan secara keseluruhan telah disadari oleh banyak kalangan. Namun, dalam pelaksanaannya pengajaran Pendidikan Jasmani berjalan belum efektif seperti yang diharapkan. Pembelajaran PJOK cenderung tradisional. Model pembelajaran PJOK tidak harus terpusat pada guru tetap pada siswa. Orientasi pembelajaran harus disesuaikan dengan perkembangan anak, isi, dan urusan materi serta cara penyampaian harus disesuaikan sehingga menarik dan menyenangkan, sasaran pembelajaran ditujukan bukan hanya mengembangkan keterampilan olahraga, tetapi pada perkembangan pribadi anak seutuhnya. Konsep dasar PJOK dan model pengajaran yang efektif perlu dipahami oleh para guru yang hendak mengajar. Pengertian PJOK sering dikaburkan dengan konsep lain. Konsep itu menyamakan dengan setiap usaha atau kegiatan yang mengarah pada pengembangan organ-organ tubuh manusia (body building), kebugaran jasmani (physical fitness), kegiatan fisik (physical activities), dan pengembangan keterampilan (skill development). Pengertian itu memberikan

Apriatna Agung Rohada, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOGNISI TERKAIT GERAK SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pandangan yang sempit dan menyesatkan arti PJOK yang sebenarnya. Walaupun memang benar aktivitas fisik itu mempunyai tujuan tertentu, namun karena tidak dikaitkan dengan tujuan pendidikan, maka kegiatan itu tidak mengandung unsurunsur pedagogik.

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan bukan hanya merupakan aktivitas pengembangan fisik secara terisolasi, akan tetapi harus berada dalam konteks pendidikan secara umum (general education). Sudah tentu proses tersebut dilakukan dengan sadar dan melibatkan interaksi sistematis antar pelakunya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Kekeliruan yang sering dijumpai adalah banyak orang yang beranggapan bahwa PJOK hanya berisi dengan kegiatan olahraga. sekalipun, mata pelajaran PJOK dianggap sebagai mata pelajaran yang hanya mengandalkan fisik. Bahkan, yang lebih parah, ada kecenderungan bahwa guru PJOK hanya mengembangkan keterampilan fisik (psikomotorik), tanpa mengembangkan aspek yang lain. Perlu adanya sebuah pemikiran baru mengenai konsep Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di sekolah.

Belajar merupakan proses manusia dalam memperoleh pengetahuan atau menguasai pengetahuan melalui pengalaman, mengingat, mendapatkan informasi atau menemukan (Hilgrad dan Bower dalam Baharuddin dan Wahyuni, 2007: 13). Belajar juga merupakan proses berubahnya tingkah laku yang relatif permanen yang disebabkan oleh interaksi dengan lingkungannya. Banyak ahli yang mengemukakan teori-teori dan pandangan-pandangan mengenai proses belajar tersebut. Salah satu aliran yang mempunyai pengaruh terhadap praktik belajar yang dilaksanakan di sekolah adalah aliran psikologi kognisi. Aliran ini telah memberikan kontribusi terhadap penggunaan unsur kognisi atau mental dalam proses belajar. Aliran kognisi memandang kegiatan belajar bukanlah sekadar stimulus atau respon yang bersifat mekanistik, tetapi lebih dari itu kegiatan belajar juga melibatkan kegiatan mental di dalam diri individu yang sedang belajar. Pengetahuan datang dari tindakan, perkembangan kognisi sebagian besar bergantung kepada seberapa jauh anak aktif memanipulasi dan aktif berinteraksi dengan lingkungannya. Dalam hal ini peran guru adalah sebagai fasilitator dan buku sebagai pemberi informasi. Perkembangan kognisi sebagian besar ditentukan oleh manipulasi dan interaksi aktif anak dengan lingkungan, pengetahuan datang dari Tindakan, Pengalaman-pengalaman fisik dan manipulasi.

Apriatna Agung Rohada, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOGNISI TERKAIT GERAK SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Husdarta (dalam As'ari 2010:20) Pendidikan Jasmani yang efektif mampu merangsang kemampuan berfikir dan daya analisis anak Ketika terlibat di dalam kegiatan fisik-fisiknya''. Pola-pola permainan tertentu akan menekankan pentingnya kemampuan kognisi siswa terhadap pembelajaran. Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang diajarkan disekolah memiliki peranan yang sangat penting untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan gerak siswa. Kemampuan gerak adalah kemampuan yang didasarkan pada banyaknya pengalaman gerak yang telah dilakukan. Pada kemampuan gerak ini , Seseorang dapat lebih berkembang kemampuan kognisinya seperti ke kemampuan manipulative yang banyak melibatkan bagian tangan dan kaki. Melalui pembelajaran PJOK juga siswa dapat meningkatkan pertumbuhan fisik,psikis dan kognisi untuk berkembang lebih baik, Namun pada saat ini pembelajaran PJOK dilakukan dengan melalui pembelajaran daring yang mengakibatkan siswa hanya bisa mendapat pembelajaran melalui materi yg guru sampaikan,melalui tayangan video dan juga siswa kesulitan untuk bergerak dikarenakan ruang belajar dirumah yg sulit untuk siswa leluasa bergerak, juga kurangnya interaksi antara siswa satu dan siswa lainnya atau antara siswa dengan gurunya.

Pembelajaran PJOK menjadi penting pada masa pandemi ini. Pembatasan Sosial Berskala Besar dan penutupan kegiatan sekolah secara tatap muka membuat terganggunya seluruh kegiatan fisik rutin siswa. Oleh karena itu ketika sekolah mulai kembali dibuka secara daring, memberikan kesempatan bagi siswa untuk kembali aktif melakukan kegiatan fisik sehari-hari termasuk saat pembelajaran PJOK. Pembelajaran PJOK memulihkan kembali kegiatan fisik secara teratur dan dapat membantu siswa pulih dari stres serta kecemasan yang mereka alami selama pandemi Covid-19 (Chen, et al. 2020). Perubahan baru tersebut secara tidak langsung mampu mempengaruhi tingkat pengetahuan,pemahaman dan hasil belajar siswa. Berdasarkan kondisi tersebut maka, masih perlu kajian untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran daring PJOK pada masa penyebaran Covid-19 melalui sebuah penelitian ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana perbandingan tingkat kemampuan kognisi terkait gerak dalam pembelajaran PJOK secara daring dan luring.

Apriatna Agung Rohada, 2023

ANALISIS PERBANDINGAN KEMAMPUAN KOGNISI TERKAIT GERAK SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN PJOK SECARA DARING DAN LURING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian Latar belakang diatas maka dirumuskan Masalah :

- Bagaimana tingkat kemampuan kognisi terkait gerak para siswa pada saat pembelajaran PJOK secara daring dan luring? Lalu Adakah perbedaan tingkat kemampuan kognisi terkait gerak para siswa dalam mata pembelajaran PJOK pada saat dilakukannya pembelajaran luring menjadi daring?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini untuk menelusuri dampak dari pembelajaran pjok terhadap kemampuan kognisi terkait gerak juga dapat mengukur kemampuan terkait daya nalar peserta didik saat mengalami pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di masa pandemic dengan pembelajaran daring dan luring .

1.4 MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan uraian Latar belakang diatas maka tujuan dari penelitian ini :

- Meningkatkan Kemampuan dalam kognisi siswa dan menambah wawasan terkait dengan pembelajaran PJOK secara daring dan luring
- Mengetahui seberapa Kemampuan gerak siswa dalam pembelajaran PJOK secara daring dan luring
- Dalam kondisi pembelajaran daring dan luring PJOK dapat melatih kognisi siswa
- Kemudian hasil penelitian bisa digunakan sebagai sebuah sarana untuk mencari apa kendala kognisi siswa terhadap pembelajaran PJOK daring dan luring, Sehingga dengan begitu proses mencari jalur alternatif agar bisa memecahkan permasalahan akan lebih mudah.